

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi suatu perusahaan karena didalamnya memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan, dimana salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan dalam setiap perusahaan sehingga membuat para manajemen perusahaan ikut campur tangan dalam proses manajemen laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai motif tertentu, diantaranya adalah untuk menyajikan kondisi keuangan yang baik oleh manajemen perusahaan.

Proses manajemen laba tersebut dilakukan manajer perusahaan dengan tujuan agar investor terpengaruh dan tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap return saham.

Menurut (Sulistyanto, 2008), manajemen laba adalah usaha dari manajemen perusahaan untuk mengubah atau memperbarui paparan dalam economic declaration yang bertujuan untuk mengelabui pihak yang berkepentingan yang ingin melihat kinerja dan kondisi perusahaan. Alasan paling utama yaitu untuk mendapatkan

kepercayaan dari para pihak yang berkepentingan, terutama kreditor (Sulistyanto, 2008). Selain itu, perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangan juga mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menutupi tingkat hutang yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki citra yang baik.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan menjadi tiga jenis: industri kimia dasar, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karna perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman.

Manajemen laba (*earning control*) yaitu usaha yang manajer lakukan secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan atau memberikan laporan yang tidak sesuai bagi pemakai laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Lestari, 2018). Manajemen laba mempengaruhi return saham sesuai penelitian yang telah dilakukan Fitriyaningsih (2018), menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, yang berarti tingginya manajemen laba menyebabkan semakin rendah *go back* saham yang diperoleh.

Manajemen laba mencakup upaya manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan, termasuk pemerataan pendapatan, seperti yang diminta oleh manajer. Manajemen laba adalah intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi (sebagai lawan untuk memfasilitasi aliran proses yang netral). Manajer dapat melakukan intervensi dengan mengubah laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan.

Return saham merupakan salah satu motivasi bagi investor untuk berinvestasi, selain itu *go back* saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk berinvestasi (Rahmawati, 2017). return saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor di masa depan dari investasi yang mereka lakukan. Dalam teori pasar modal, *go back* bisa disebut sebagai pendapatan yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan tercatat). Pasar saham tidak selalu menjanjikan keuntungan yang pasti bagi investor. Namun, beberapa komponen yang bisa didapatkan investor adalah dividen, saham bonus.

Perusahaan yang tercatat di BEI memberikan informasi perusahaannya berupa laporan keuangan ke public (*pass public*) yang akan digunakan oleh pihak investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Informasi laba adalah salah satu informasi yang terdapat di laporan keuangan, informasi laba merupakan bagian penting yang dipakai patokan oleh penanam modal dalam berinvestai. Berdasarkan hubungan positif antara harga saham dan informasi keuangan, semakin baik informasi yang dipublikasikan, maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan, dan

sebaliknya semakin buruk informasi perusahaan yang dipublikasikan, maka semakin buruk harga saham perusahaan tersebut. Akibatnya, perusahaan cenderung menginformasikan hal positif, supaya investor tertarik dan bereaksi positif terhadap penawaran saham yang dilakukan melalui manajemen laba.

Manajemen laba mempengaruhi return saham sesuai penelitian yang telah dilakukan Fitriyaningsih (2018), menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *go back* saham, yang berarti tingginya manajemen laba menyebabkan semakin rendah *go back* saham yang diperoleh. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh konsumen.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan menjadi tiga jenis: industri kimia dasar, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karna perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman.

Kebijakan Manajemen laba bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikendalikannya.

Sinyal positif ini tercermin dalam kinerja yang dilaporkan, tetapi tidak dapat dipertahankan oleh manajemen dalam jangka panjang. Hal ini tercermin dari kinerja perusahaan yang dilaporkan menurun, yang membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki return saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ats'tsaqafiyah (2016) membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap return saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawari (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh antara manajemen laba dengan return saham, peran manajemen laba digunakan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, dengan investor yang banyak diharapkan harga saham suatu perusahaan meningkat dan memberikan *go back* saham bagi investor.

Tidak ada manajemen laba yang signifikan pada tahun terakhir sebelum IPO. Manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *go back* saham. Kepemilikan institusional juga tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *go back* saham.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini dilakukan untuk mengkaji ulang (replikasi) penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005), Boediono (2005), dan Ahmad (2011). Dimana dapat disimpulkan terjadi *studies gap* (perbedaan hasil penelitian) antara para peneliti lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) diperoleh hasil manajemen laba dalam memberikan respon kepada pasar atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan kurang kuat dan tidak signifikan & hasil penelitian Ahmad (2011) juga menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *go back* saham'.

Menurut Muntiani dan Indah Kurniawati; 2022 meneliti pengaruh manajemen laba terhadap return saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi (studi empirik pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020) penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham dan kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan go back saham

Penelitian terdahulu Hasni Yusrianti dan Abdi Satria, 2014 yang meneliti pengaruh manajemen laba (*incomes control*) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen laba terhadap *go back* saham.

Penelitian yang telah dilaksanakan beberapa peneliti memperlihatkan hasil yang bertentangan, latar belakang itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “pengaruh manajemen laba terhadap go back saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap return saham

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengukur manajemen laba dan pengaruhnya terhadap return saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengganti tahun yang lebih baru dan mengganti objek dari penelitian sebelumnya dan menggunakan statistics yang berbeda dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP return SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap return saham studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah : Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat bagi orang lain, antaranya.

a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi yang berkaitan dengan return saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap return saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat menambah kemampuan dan ketrampilan berpikir dalam hal menyelesaikan masalah sehingga dapat bermanfaat dimasa depan.

2) Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan atau bahan informasi atau pengembangan untuk meneliti selanjutnya terutama untuk hal yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba terhadap return saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

3) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk memutuskan masalah yang baru dalam

penelitian. Selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam memperluas pengetahuan.